

## 5. ANALISIS

### 5.1 3Dimensional Character

Dalam analisis mengenai *3Dimensional Character* penulis membuat tokoh utama di dalam naskah film panjang Anisa, yaitu Anisa tokoh ini akan diperiksa berdasarkan *Personality Character For*. Yang terdiri dari beberapa elemen yang terkait dengan beberapa hal seperti ciri fisik, latar keluarga, tempat tinggal, keberadaan karakter, *stages development*, hal yang ditakuti, keinginan terbesarnya, cita-citanya. Apa yang dilakukan ketika ketakutan dan gelisah, *problem solving*, apa yang dilakukan dan bicarakan ketika sedang, sedih, bahagia, bingung, ingin tahu dan kesepian, manusia yang paling berpengaruh dalam hidupnya. Cara berpakaian dan berpenampilan, *external Factor*, *internal Factor*, kesehatan, *umwelt*, *mitwelt*, *eigenwelt*, atau *sexual behavior*. Selain itu diperhitungkan pula beberapa hal seperti ketertarikannya pada jenis musik, buku, film, tempat menyendiri, tempat berlibur, perilaku agresif dalam dirinya, *phobia*, kegagalan dalam hidupnya, *hobby*. Apa yang dia sukai, dan apakah dia melakukannya sendirian atau bersama siapa, rutinitas, ceritakan yang biasa dan rata-rata dia lakukan sejak bangun tidur hingga kembali tidur, *transportation*, perubahan terbesar dalam hidupnya, *Maslow b-values*, sistem memori, karakter berdasarkan teori Claudius Galen, *dimension of personality*, *psychoticism*, *extraversion*, *neuroticism*, apa yang dilakukan ketika sedang berada dalam tekanan, dan apa yang diketahui tentang keluarganya. Berikut ini adalah *3Dimensional Character* dari dua karakter dalam naskah film panjang Anisa.

A. *Character* Anisa: Anisa memiliki ciri fisik mempunyai rambut hitam lurus, mata belo dan warna kulit kuning langsung, memiliki ras Sunda. Memiliki postur tubuh tegak, badan agak berisi mempunyai tanda lahir dipundak sebelah kanan berbentuk bulat hitam dan mempunyai bekas luka dipergelangan tangannya. Ayah Anisa bekerja sebagai pegawai negeri sipil dan ibu Anisa bekerja sebagai ibu rumah tangga. Anisa sangat takut dengan kabel zip karena Anisa sempat menjadi korban penculikan. Anisa jika gelisah dia akan memainkan benda yang ia pegang dan kakinya tidak bisa diam. Anisa bercita-cita menjadi seorang dokter karena ingin

menolong banyak orang. Manusia yang paling berpengaruh adalah anaknya Rangga. *Hobby* Anisa adalah olahraga di pagi hari Anisa memiliki sifat *egosentris*, *kreatif*, tegas, berani, *depressed* dan *moody*.

## 5.2 Character Arc

Weiland (2016) menyatakan bahwa karakter dan plot adalah sesuatu hal yang saling berkaitan satu sama lain, hanya saja banyak yang beranggapan bahwa karakter dan plot adalah sesuatu hal yang terpisah (hlm7-8). Dalam naskah film panjang “Anisa” *The Positive Change Arc* adalah *Character Arc* yang dipakai oleh Anisa. Hal ini dapat dilihat secara jelas:

Anisa masuk ke dalam kamar terlihat ruangan kamar tidur dengan kasur yang menghadap jendela dengan cat warna abu abu dengan tv dan meja di bawahnya. dengan kaki pincang dan melihat Fajar (42) masih tertidur dengan pakaian tidur Anisa membangunkan fajar dengan menggoyang-goyangkan badannya dan menyebut namanya dengan keras.

ANISA

Ayahh..... bangun sudah siang ini  
kamu udah telat loh mandi abis itu  
sarapan makanan sudah siap.

Gambar 5.2.1. Scene 4 halaman 2

(sumber: Dokumen Pribadi)

Pada scene ini memperlihatkan Anisa yang sangat sayang kepada keluarganya Anisa yang rela bangun pagi dan menjalankan kewajibannya sebagai ibu rumah tangga. Anisa yang patuh kepada suaminya menjalankan tugas sebagai istri di rumah.

U N I V E R S I T A S  
M U L T I M E D I A  
N U S A N T A R A

DIDI  
Oh iya sampe lupa ini saya ada tawaran bagus untuk kamu saya ingin mempromosikan kamu supaya menjadi kepala VVIP di rumah sakit kita.

Didi mengambil surat dari laci meja dan memberikannya kepada anisa. Anisa kaget melihat surat dan seperti tidak yakin kepada pak Didi sambil melihat wajahnya

ANISA  
Bapak ngga salah memilih saya untuk menjadi kepala VVIP di rumah sakit ini ?

Gambar 5.2.2. Scene 11 halaman 7

(sumber: dokumen pribadi)

Pada *scene* ini Anisa yang mendapat tawaran dari pak didi seketika tidak percaya dengan apa yang pak Didi ucapkan karena anisa menganggap pak Didi salah orang Anisa yang terus mempercayai keraguannya pada pak Didi karena telah mempromosikan. Anisa akhirnya meminta waktu kepada pak didi untuk berfikir lagi apakah dia harus mengambil tawaran itu atau tidak karena Anisa harus memikirkan bagaimana dia mendiskusikannya dengan suaminya.

ANISA  
Gua belum bilang ke suami gua ca kalo gua dipromosiin jadi kepala VVIP belum siap gua ngomong nya sama Fajar soalnya dia lagi ada masalah di kantornya dan gua takutnya belum bisa bagi waktu dengan mereka kalau gua ambil kesempatan itu.

CACA  
Hmnnnnnn, jadi ituuuuu masalahnya kenapa ngga sekarang aja lu coba buat ngobrol sama Fajar ? Gua yakin dia bakalan ngerti ko karena kesempatan ini ngga dateng 2 kali loh nis. Coba lu bayangin kapan lagi lu bakalan bisa ketemu artis artis papan atas dan orang orang penting. kan Nanti kalo misalkan ada idola gua masuk rumah sakit, gua bisa minta tolong lu buat minta tanda tangan dia sama foto bareng hahahaha ( sambil tertawa )

Gambar 5.2.3. scene 20 halaman 17

(sumber: dokumen pribadi)

Anisa yang mulai percaya dengan apa yang sebenarnya dia cemaskan akhirnya memilih untuk berani mengambil resiko, namun di samping itu juga Anisa tetap memikirkan bagaimana jika dia nantinya akan sibuk dan keluarganya akan tidak terurus. Dengan sedikit bantuan dari Caca Anisa yang tadinya ragu untuk mengambil keputusan akhirnya berani untuk mengambil keputusan dan resikonya.

FAJAR  
Dari mana aja ? Di telfon ngga di  
angkat (dengan nada yang tinggi )

ANISA  
Aku abis operasi yah aku ngga  
sempet ngabarin karena pas dateng  
aja aku langsung masuk ruang  
operasi. Dan batre hp ku habis  
Udah aku cape mau istirahat aku  
ngga mau berantem sekarang. (dengan  
nada yang sedikit tinggi)

Gambar 5.2.4. Scene 35 halaman 28

(sumber: dokumen pribadi)

Anisa yang mulai sibuk dengan pekerjaannya tidak menyadari bahwa Anisa yang biasa selalu ada untuk keluarganya mulai perlahan-lahan menghilang. Anisa yang awal banyak waktu untuk keluarganya perlahan mulai memudar karena kesibukan di kantornya. Yang mengakibatkan Anisa kelelahan dan akhirnya tidak ada waktu untuk di rumah.

FAJAR  
Oh kenalin ini dinda teman ayah pas  
masih sma.

DINDA  
Haloo kenalin saya dinda ( sambil  
mengayunkan tangan untuk menjabat  
tangannya )

Anisa tidak menghiraukannya. Dinda yang tidak enak melihat  
keadaan yang sedang terjadi memilih diam.

Gambar 5.2.4. scene 48 halaman 36

(sumber: dokumen pribadi)

Anisa yang awalnya biasa saja menjadi curiga dengan Dinda karena mereka belum pernah bertemu dan suaminya baru mengenalkannya kepada Anisa hari itu yang membuat Anisa sedikit merasa terancam. Anisa yang mulai bermain fikirannya memikirkan hal-hal negatif mulai gelisah dan memilih untuk menenangkan dirinya di kamar.

Saat tiba di depan gerbang sekolah Ranga, Anisa dan Caca melihat Fajar sedang bersama Dinda. Anisa mengambil hp dan mencoba menelfon Fajar. Anisa melihat fajar sengaja mematikan HPnya dan tidak mengangkat telfon dari Anisa.

Gambar 5.2.5. Scene 61 halaman 43

(sumber: dokumen pribadi)

Anisa yang merasa dikhianati suaminya merasa hancur dia merasa tidak bisa bangkit lagi karena kepercayaan dia orang yang paling dia percaya telah rusaknya dan orang itu adalah suaminya. Anisa yang menyadari hal itu mulai memperbaiki diri ada yang salah atau tidak di dalam dirinya Anisa.

Fajar mengenggam tangannya anisa.

ANISA

Iya jar maafin aku juga karena kemaren sudah ngomong kaya gitu sama kamu lagi pula debat kita ngga bagus waktunya. Kita berdebat di saat akunya lagi cape dengan kerjaan aku, terus akunya juga ngga ngertiin kamu. tapi Aku masih sebel sama kamu kenapa kamu bohong sama aku masalah dinda.

Gambar 5.2.6. Scene 97 halaman 68

(sumber: dokumen pribadi)

Anisa yang ternyata selalu percaya dengan kebohongan kebohongan dan menyangkal kebenaran yang ada. Anisa memperbaiki diri dengan bagaimana dia harus selalu berani untuk menghadapi keraguan-keraguan yang ada di dalam dirinya.